

HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN BAHASA MANDARIN KELAS 3 SD KRISTEN KALAM KUDUS TIMIKA

Angel Margareth Toisuta^{1*}, Romirio Torang Purba²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya, Indonesia
e-mail : ^{1*}angel.toisuta333@gmail.com, ²rio@petra.ac.id
*Penulis korespondensi

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata kunci:

hasil belajar kognitif, minat belajar.

Keywords:

cognitif learning outcomes, learning interest.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar murid kelas 3 SD Kristen Kalam Kudus Timika Papua terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran Bahasa Mandarin. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 24 butir pertanyaan dan soal tes pilihan ganda yang terdiri dari 17 butir pertanyaan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran bahasa Mandarin bagi kelas 3 SD Kristen Kalam Kudus Timika, $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,405 > 0,187$ dengan nilai sig. (2-tailed) 0,000.

ABSTRACT

This study aims to determine the learning interest of third graders at the Kalam Kudus Christian Elementary School, Timika Papua, in the cognitive learning outcomes of Mandarin subjects. The research method used correlation research. The research instrument used a questionnaire consisting of 24 questions and multiple-choice test questions consisting of 17 questions. The data analysis technique used to test the hypothesis is a product-moment correlation. The results showed that there was a significant relationship between interest in learning and cognitive learning outcomes for Chinese subjects for grade 3 Christian Elementary School Kalam Kudus Timika, $r_{count} > r_{table} = 0.405 > 0.187$ with a sig. (2-tailed) 0.000.

PENDAHULUAN

Dalam proses mempelajari bahasa Mandarin membutuhkan minat belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor pendukung dari keberhasilan dalam belajar. Menurut purwanto (2010) bahwa sebuah minat merupakan pondasi utama bagi seseorang untuk mempelajari sesuatu tanpa adanya paksaan (dalam Septiani et al., 2020). Seorang murid akan lebih tertarik mempelajari sesuatu yang diminati dan akan berusaha lebih keras jika dibandingkan dengan murid yang tidak memiliki minat dalam belajar. Pernyataan ini juga didukung oleh Djamarah (2008) bahwa pendidikan akan efektif jika terdapat sebuah minat belajar (dalam Septiani et al., 2020). Sayangnya, para murid kelas 3 SD Kristen Kalam Kudus Timika belum memiliki minat belajar yang besar sehingga hasil belajar kognitif mereka berada di bawah rata-rata nilai tuntas. Pernyataan ini didukung oleh sumber data hasil belajar kognitif mata pelajaran bahasa Mandarin kelas 3 SD Kristen

Kalam Kudus Timika Papua ketika Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil periode 2021/2022 pada tanggal 25 November 2021 (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil belajar kognitif mata pelajaran bahasa mandarin pada penilaian akhir semester ganjil periode 2021/2022

| Kelas | Nilai rata –rata | Keterangan |
|-----------------|------------------|--------------|
| Kelas 3 Andrew | 64 | Tidak tuntas |
| Kelas 3 Philip | 64 | Tidak tuntas |
| Kelas 3 Thomas | 70 | Nilai tuntas |
| Kelas 3 Stephen | 64 | Tidak tuntas |

Penting untuk meneliti hal ini karena bahasa Mandarin jarang digunakan oleh masyarakat di daerah Timika Papua sehingga mata pelajaran bahasa Mandarin dirasa cukup sulit. Berbeda dengan mayoritas masyarakat di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya yang sering menggunakan bahasa Mandarin untuk kepentingan-kepentingan tertentu. Sedangkan minat belajar bahasa Mandarin bagi murid kelas 3 SD Kristen Kalam Kudus Timika kurang diminati karena mayoritas penduduk berdomisili Timika Papua yang tidak menggunakan bahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari dan juga kurang adanya kepentingan-kepentingan tertentu yang mengharuskan masyarakat menggunakan bahasa Mandarin. Adapun rumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan minat belajar terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran bahasa Mandarin kelas 3 SD Kristen Kalam Kudus Timika dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan minat belajar terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran bahasa Mandarin kelas 3 SD Kristen Kalam Kudus Timika.

LANDASAN TEORI

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang untuk dalam proses mempelajari sesuatu. Minat juga merupakan salah satu faktor pendukung untuk menguasai segala bidang yang diinginkan. Minat belajar terdiri dari 2 kata yaitu minat dan belajar. Minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Belajar adalah “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Artinya minat belajar merupakan sesuatu yang timbul dari dalam diri manusia untuk mendapatkan sesuatu. Menurut Purwanto bahwa sebuah minat merupakan pondasi utama bagi seseorang untuk mempelajari sesuatu tanpa adanya paksaan (dalam Septiani et al., 2020). Minat belajar menurut Djamarah bahwa pendidikan akan efektif jika terdapat sebuah minat belajar (dalam Septiani et al., 2020).

Minat belajar mempunyai beberapa aspek. Menurut Hurlock (1990), minat belajar memiliki dua aspek yaitu kognitif dan afektif (Dalam Sari et al., 2014). Berikut penjelasan setiap aspek: 1) Aspek kognitif merupakan aspek berpondasi di atas sebuah konsep yang telah dikembangkan oleh seseorang tentang bidang yang sesuai dengan minat. Konsep kognitif terbentuk akibat dari suatu pengalaman dalam penggunaan bahasa, daya ingat, persepsi, pemecahan masalah, kreativitas, dan pola pikir. 2) Aspek afektif merupakan aspek yang membangun aspek kognitif. Aspek afektif dinyatakan dalam suatu sikap atau perilaku. Aspek afektif mempunyai peranan cukup penting dalam memberikan motivasi tindakan seseorang.

Minat belajar memiliki beberapa indikator. Berikut indikator minat belajar (Sari et al., 2014): 1) Ketertarikan, artinya dengan adanya minat murid akan lebih tertarik mengerjakan sesuatu. Rasa tertarik yang dimaksud ialah tertarik bidang mata pelajaran; 2) Perasaan, seorang murid akan menunjukkan perasaan senang atau sedih terhadap suatu mata pelajaran; 3) Perhatian, murid yang memiliki minat belajar akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap suatu

proses pembelajaran; 4) Partisipasi, murid yang memiliki minat belajar akan cenderung terlibat aktif dalam proses; serta 5) Keinginan/kesadaran, seorang murid yang memiliki minat belajar cenderung melakukan sesuatu tanpa diminta atau timbul dari dalam diri untuk melakukan sesuatu. Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2005) merupakan perubahan suatu perilaku seseorang melalui sebuah proses pembelajaran. Hasil belajar memiliki tiga ranah menurut teori Taksonomi Bloom (dalam Gulo 2002:50) yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis, evaluasi, dan yang terakhir adalah menciptakan. selain kognitif, afektif yang terdiri atas sikap, nilai, moral, dan keyakinan. kemudian yang terakhir yaitu psikomotorik meliputi motorik.

Tinggi dan rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Alisuf, 2010). Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut: 1) Faktor internal, terbagi atas dua hal yaitu faktor fisiologi murid dan faktor psikologi murid. Faktor fisiologi meliputi kesehatan fisik dan juga kelima panca indera terutama dalam penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologi meliputi bakat dan minat, motivasi, dan beberapa kemampuan kognitif seperti persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar yang dimiliki; 2) Faktor eksternal, terbagi atas dua hal yaitu Faktor lingkungan murid dan Faktor instrumental. Faktor lingkungan meliputi suhu, cuaca, waktu seperti pagi, siang dan malam, manusia serta budaya. Faktor instrumental meliputi keadaan tempat belajar, sarana dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, fasilitator, kurikulum atau materi pembelajaran serta strategi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasi. Subjek yang diteliti merupakan murid kelas 3 Andrew, 3 Philip, 3 Thomas, dan 3 Stephen di SD Kristen Kalam Kudus Timika, tahun ajaran 2021/2022. Sampel yang dibutuhkan sebesar 78 murid. Data yang diambil melalui angket untuk mengetahui minat belajar murid terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin dan melalui soal tes mata pelajaran bahasa Mandarin untuk mengetahui hasil belajar kognitif para murid kelas 3. Sebelum mengambil data, kedua instrumen harus melewati dua tahap yaitu: 1) Uji validitas, menurut Sugiyono (2017: 125) Uji validitas adalah memberitahukan bahwa derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. 2) Uji reliabilitas, menurut Purwanto (2011) menyebutkan bahwa metode pengujian reliabilitas dibedakan menjadi dua kelompok yaitu *external stability* dan *internal consistency*. Setelah memperoleh data, dilakukan uji normalitas, linearitas, dan hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel berdistribusi normal. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel dependen. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data deskripsi merupakan analisis yang memberitahukan mengenai fakta-fakta yang diperoleh dalam penelitian (Fauzi, 2009). Dalam penelitian ini perlu menganalisis suatu data, data-data yang terkumpul di dapatkan dari seluruh responden atau sumber data lain. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan statistik (Sugiyono, 2011). Data yang diperoleh melalui skor angket untuk mengetahui minat belajar dan skor soal tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar kognitif.

Data yang diperoleh melalui angket minat belajar terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin menyatakan bahwa terdapat 8 sampel memiliki kriteria jawaban sangat baik, 46 sampel memiliki kriteria jawaban baik, 25 sampel memiliki kriteria jawaban cukup dan 0 sampel memiliki kriteria jawaban kurang dan sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa 31% murid kelas 3 SD Kristen

Kalam Kudus Timika memiliki minat belajar yang cukup terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin, 59% murid kelas 3 SD Kristen Kalam Kudus Timika memiliki minat belajar yang baik terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin, serta 10% murid kelas 3 SD Kristen Kalam Kudus Timika memiliki minat belajar yang sangat baik terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin. Kemudian data yang diperoleh melalui soal tes bahasa Mandarin untuk mengetahui hasil belajar kognitif para murid kelas 3 menyatakan bahwa terdapat 49 sampel memiliki kriteria jawaban sangat baik, 18 sampel memiliki kriteria jawaban baik, 7 sampel memiliki kriteria jawaban cukup, 4 sampel memiliki kriteria jawaban kurang dan 0 sampel memiliki kriteria jawaban sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa 63% murid kelas 3 SD Kristen Kalam Kudus Timika memiliki hasil belajar kognitif yang cukup terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin, 23% murid kelas 3 SD Kristen Kalam Kudus Timika memiliki hasil belajar kognitif yang baik terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin, 9% murid kelas 3 SD Kristen Kalam Kudus Timika memiliki hasil belajar kognitif yang cukup terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin, 5% murid kelas 3 SD Kristen Kalam Kudus Timika memiliki hasil belajar kognitif yang kurang terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin dan 0% murid kelas 3 SD Kristen Kalam Kudus Timika memiliki hasil belajar kognitif yang sangat kurang terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin.

Uji normalitas data menggunakan program SPSS 26 for windows. Hasil uji normalitas data minat belajar dan hasil belajar kognitif diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,303 yang berarti lebih besar dari pada 0,05 atau $0,303 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,829 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$ atau $0,829 > 0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hubungan minat belajar dengan hasil belajar kognitif memiliki hubungan yang linear. Dari data yang dirposes, diperoleh r hitung sebesar 0,405 dan t tabel yang diperoleh sebesar 0,185 sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,405 > 0,185$ yang artinya terdapat hubungan antar variabel. Dari hasil perhitungan SPSS menyatakan bahwa minat belajar dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran bahasa Mandarin bagi kelas 3 SD Kristen Kalam Kudus Timika terdapat hubungan positif. Jumlah kontribusi variabel minat belajar terhadap variabel hasil belajar kognitif dapat diketahui dengan cara thitung dikuadratkan lalu dikali dengan seratus persen ($0,164 \times 100 = 16,4\%$). Jadi didapatkan besar kontribusinya adalah 16,4%. Sedangkan untuk 83,6% ($100\% - 16,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan pertama, salah satu alasan mengapa minat belajar berhubungan dengan hasil belajar kognitif adalah karena adanya suatu ketertarikan. Hal ini dibuktikan oleh Nurhasanah & Sobandi (2016) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar terhadap sesuatu maka seseorang itu juga memiliki ketertarikan akan hal tersebut. Dengan adanya ketertarikan, maka seseorang akan rutin belajar dan berusaha untuk terus memahami bidang tersebut dengan penuh antusias tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Pembahasan kedua, salah satu alasan mengapa minat belajar berhubungan dengan hasil belajar kognitif adalah karena adanya suatu perhatian. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Nurhasanah & Sobandi (2016) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar terhadap sesuatu maka seseorang itu juga memiliki perhatian akan hal tersebut. Murid yang memiliki minat pastinya akan memberikan perhatian secara penuh terhadap hal yang diminati dan mengesampingkan hal lain yang tidak diminati. Pembahasan ketiga, Seorang murid yang memiliki minat belajar cenderung melakukan sesuatu tanpa diminta, timbul dari dalam diri untuk melakukan sesuatu atau secara sadar melakukan hal yang diminati. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Sirait (2016) bahwa minat belajar dianggap sebagai sebuah kesadaran untuk melakukan yang diminati tanpa adanya paksaan.

Integrasi Firman Tuhan

Sama seperti kisah Yesus, sebagai seorang guru yang memiliki gaya unik dalam mengajar sehingga banyak orang mempunyai minat dan ketertarikan untuk mempelajari kebenaran Firman

Tuhan. Salah satu keunikan Yesus dalam mengajar adalah dengan cara “mencari murid”. Dalam Matius 4:18-22 menceritakan bahwa Yesus menyusuri danau Galilea dan Yesus datang sebagai seorang guru kepada Petrus dan Andreas, Yesus datang dikala mereka berdua sedang beraktifitas menjala ikan. Pembelajaran model guru mencari murid merupakan suatu keunikan tersendiri sehingga menarik minat seseorang terhadap sesuatu. Hal ini disebut unik, karena budaya orang Yahudi pada saat itu adalah seorang murid yang harus mencari guru dan bukan guru yang mencari murid sehingga hal ini menjadi sesuatu yang beda pada zaman itu.

Keberanan Firman Tuhan sebenarnya bukan hanya sekedar mengajarkan kepada semua orang bahwa perlu menjadi seorang guru yang kreatif seperti Tuhan Yesus, namun Firman Tuhan ingin para guru lebih menyadari lagi pondasi yang perlu dibangun dalam mendidik para murid yaitu menyadari bahwa sebenarnya yang terpenting bukanlah hasil akhir, namun proses para murid bisa mencapai satu level lebih tinggi dari sebelumnya. Dengan begitu, para murid tidak akan menganggap bahwa dirinya bodoh, melainkan mereka akan menganggap bahwa dirinya sangatlah berharga. Allah menciptakan setiap manusia sama dan tentunya berharga, sehingga para murid perlu menyadari bahwa apapun kelebihan yang mereka miliki saat ini hanya bagi Kemuliaan Allah sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah rela datang ke dalam dunia untuk menebus dosa manusia. Perlu diingat bahwa semua talenta yang dimiliki hanya oleh karena pemberian Allah secara cuma-cuma, sehingga kita perlu untuk tetap rendah diri dihadapan Allah dan selalu mengandalkan serta berharap sepenuhnya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat manusia.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel minat belajar (X) terhadap variabel hasil belajar kognitif (Y) mata pelajaran bahasa Mandarin bagi murid kelas 3 SD Kristen Kalam Kudus Timika. Adapun koefisien regresi $\beta = 1,024$, konstanta = 8,455 serta harga thitung sebesar 3,861 dengan nilai signifikansi 0,000. Dari kedua koefisien diperoleh persamaan regresi $Y = 8,455 + 1,024X$. Jumlah kontribusi variabel minat belajar terhadap variabel hasil belajar kognitif dapat diketahui dengan cara thitung dikuadratkan lalu dikali dengan seratus persen ($0,164 \times 100 = 16,4\%$). Jadi didapatkan besar kontribusinya adalah 16,4%. Sedangkan untuk 83,6% ($100\% - 16,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yaitu faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis seperti: intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik serta faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Majid, 2008). Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji, dinyatakan bahwa cara meningkatkan hasil belajar kognitif murid kelas 3 SD Kristen Kalam Kudus Timika adalah dengan meningkatkan minat belajar. Kemudian Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji, membuktikan bahwa minat belajar berkorelasi positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif murid. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya minat belajar murid maka akan semakin meningkat pula hasil belajar kognitif murid kelas 3 SD Kristen Kalam Kudus Timika.

Saran bagi sekolah, hendaknya mencari tahu permasalahan lain yang dialami oleh murid-murid kelas 3 selain minat belajar, karena terdapat 83,6% faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar kognitif murid terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin. Saran bagi guru, hendaknya guru tetap sabar dan mengasahi murid yang belum memiliki minat belajar yang kuat terhadap mata pelajaran bahasa Mandarin serta berusaha menggunakan metode-metode pembelajaran kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan minat belajar pada murid sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif murid kelas 3 SD Kristen Kalam Kudus Timika. Saran bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 16,4% kontribusi minat belajar mempengaruhi hasil belajar kognitif murid. Maka dari itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar kognitif murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf, S. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Fauzi, M. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Semarang: Walisongo Press.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar - Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- KBBI Daring. (2016). Belajar. Retrieved 20 April 2022 from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>
- KBBI Daring. (2016). Minat. Retrieved 20 April 2022 from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sari, R. A., Juarsa, O., & Lukman, L. (2014). *Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus 1 Kabupaten Kepahiang*. Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu.
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis minat belajar siswa menggunakan model problem based learning dengan pendekatan stem pada materi vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64-70.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2011). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.